

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Ihsan (2011, hal. 2) di dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi hal yang penting karena di dalamnya terdapat unsur mendidik. Secara khusus dalam pendidikan Kristen, seorang guru harus mendidik siswa sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan karena Tuhan adalah sumber dari poros segala kebenaran yang ada di alam semesta ini (Arthur F. Holmes dalam Tong, 2006, hal. 45). Hal inilah yang kemudian menjadi dasar tujuan adanya pendidikan Kristen yaitu menolong manusia membangun kehidupannya di atas dasar yang teguh yakni Alkitab. Seseorang yang membangun hidupnya di atas dasar Firman Tuhan akan bertahan di tengah badai dan tantangan zaman ini (Santoso, 2005, hal. 293). Stephen Tong (2006, hal. 29) menambahkan bahwa pendidikan Kristen membawa siswa kepada kebenaran dan menuntut siswa untuk bertanggung jawab dan memberikan respon yang benar menurut kebenaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Van Brummelen (2008, hal. 18) tujuan pendidikan Kristen adalah membantu dan membimbing siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan.

Setiap siswa diciptakan unik, serupa, dan seturut dengan gambar Allah (Kejadian 1 : 26-27). Keunikan ini juga meliputi gaya belajar yang berbeda antara

siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut membuat peneliti memikirkan metode pengajaran apa yang sesuai dengan perbedaan yang ada untuk bisa membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab. Brummelen (2006, hal. 48) mengatakan bahwa guru berperan sebagai Pelayan, Imam, dan Penuntun salah satu caranya ialah seorang guru harus mendukung siswanya menggunakan bakat mereka yang beragam maka guru memerlukan beragam variasi mengajar untuk mentransformasi pola lama dari guru-guru tradisional yang selalu menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang monoton guna mendukung beragamnya bakat para siswa.

Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon yang sudah memiliki identitasnya sebagai Kota Musik (The City Of Music) yang ditetapkan oleh Gubernur Maluku Karel Albert Ralahalu dan Wali kota Ambon Richard Louhenapessy pada 8 Oktober 2011, sama dengan kota-kota lain di Indonesia yang terkenal dengan identitas mereka seperti; Surabaya kota Pahlawan, Jogja kota Pendidikan, Bogor kota Hujan, Denpasar kota Pariwisata, dan lain sebagainya (Ayal, 2011). Ambon juga memiliki budaya yang unik mengenai kesukaan masyarakatnya terhadap musik. Tidak salah jika Ambon dijuluki kota musik dan Pemkot Ambon membangun monumen “Ambon City Of Music” di Kawasan Hative Besar, Kecamatan Teluk Ambon (Lehwurnitua, 2015). Monumen dan identitas tersebut memang sangat menggambarkan lingkungan kota Ambon yang selalu dipenuhi dengan musik, mulai dari warung-warung makanan dipinggir jalan, pos-pos ojek, di dalam angkutan umum, serta toko-toko lainnya yang dikelola oleh orang ambon asli, rata-rata dari mereka akan memutar musik untuk menemani keseharian mereka bekerja menjaga toko, dll (Nikita, 2012).

Melihat latar belakang budaya siswa, peneliti perlu memfasilitasi proses belajar dengan memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keunikan latar belakang budaya siswa serta materi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat membimbing setiap siswa untuk mengerti dan memahami materi tersebut. Dari latar belakang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII di sekolah dimana peneliti akan melakukan penelitian, mereka telah bertumbuh dan berkembang di lingkungan penuh musik sehingga mereka akan tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan musik.

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan bagi beberapa siswa, terlebih jika pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah. Hamalik (2010, hal. 157) mengatakan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Mnemonic (Rhyme and Song) yang erat kaitannya dengan lagu dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan musik di dalam kelas dapat membantu menciptakan mood atau suasana yang mendukung proses pembelajaran (Lucy & Ade, 2012, hal. 134). Nia Haryanto (2010, hal.120) mengatakan bahwa hal yang melibatkan emosi (mood) biasanya lebih mudah diingat dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, melibatkan emosi dalam suatu materi akan membuat kita mudah mengingatnya.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Mnemonic (Rhyme and Song) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Biologi siswa kelas VII”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan metode *Mnemonic (Rhyme and Song)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 2) Bagaimana penerapan metode *Mnemonic (Rhyme and Song)* dalam memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dari penggunaan metode *Mnemonic (Rhyme and Song)*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Mnemonic (Rhyme and Song)* dalam memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari penggunaan metode mnemonic (rhyme and song) terhadap.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para guru untuk menyadari pentingnya melihat keunikan gaya belajar, hobi, minat, dan latar belakang budaya siswa untuk menentukan metode

pengajaran yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar bagi para siswa dengan menggunakan strategi belajar mnemonic (rhyme and song)

## 1.5 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sekaligus menegaskan batasan dalam penelitian ini.

### 1.5.1 Mnemonic

*Mnemonic* diartikan sebagai teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu secara lebih khusus, *Mnemonic* berarti rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu (KBBI). *Mnemonic* juga diartikan sebagai alat untuk membantu mengingat, tujuannya untuk menghubungkan materi baru yang telah dipelajari dengan informasi yang telah diketahui dengan baik (Djiwandono, 2006, hal. 164). Kata *mnemonic* secara singkat didefinisikan sebagai “membantu memori”. System *mnemonic* atau teknik-teknik *mnemonic* merupakan system atau teknik yang dapat membantu memori atau daya ingat. *Mnemonic* digunakan sebagai kata majemuk, dapat digunakan untuk tugas-tugas belajar yang berbeda. *Mnemonic* menunjukkan proses atau teknik mengembangkan memori, secara khusus digunakan untuk menunjuk pada teknik-teknik memori tiruan (Higbee, 2003, hal. 157).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disajikan maka mnemonic dapat disimpulkan sebagai teknik untuk memudahkan seseorang dalam mengingat

informasi. Indikator mnemonic adalah sebagai berikut; (1) teknik mengingat gambar, kata, atau kalimat, (2) adanya pengulangan dalam cara mengingat,

### 1.5.2 *Rhyme and Song*

*Rhyme* atau *Rhythm* dapat diterjemahkan sebagai irama atau iringan musik yang mengiringi sebuah lagu tertentu (Yoes, 2010, hal. 64). Widhyatama (2012, hal. 3) mengatakan bahwa *Rhyme* atau Irama merupakan sekelompok bunyi dengan ketukan yang membentuk musik. Irama juga diartikan sebagai bunyi yang berulang secara teratur (Widodo, 1997, hal. 21).

*Song* atau lagu adalah sajak yang ditentukan untuk musik yang mengekspresikan emosi (Sulastianto, 2004, hal. 81). Anam (2011, hal. 96) mengartikan lagu sebagai sebuah syair dengan tema tertentu yang diucapkan dengan nada tertentu. Lagu juga diartikan sebagai bunyi yang sudah berbentuk (Agustinus, 1997, hal. 409).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa *Rhyme and Song* merupakan syair berulang dalam bunyi yang sudah berbentuk. Indikatornya ialah: (1) adanya syair, (2) pengucapan syair secara berulang, (3) terdapat nada yang telah terbentuk

### 1.5.3 Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin “mouvere” yang berarti menggerakkan. Motivasi juga sering disebut sebagai “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan

(Sardiman, 2007, hal. 73). Mc. Donald dalam Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2003, hal. 198).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disajikan maka motivasi belajar disimpulkan sebagai upaya yang mendorong seseorang dalam belajar guna mencapai tujuan tertentu. Indikatornya ialah: 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (3) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (4) Adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

